



We Are Ambassadors

For

Heaven To The Earth

Kelas 103, minggu III

CHRISTIAN DATING

Masa Melajang adalah Karunia (Singleness as a gift)

I. Diskusikan :

- Setiap orang yang masih hidup, memiliki tiga dimensi waktu : masa lalu, masa kini dan masa depan
- Orang yang berbahagia adalah :
 - orang yang bisa "berdamai" dengan masa lalunya.
 - orang yang bisa hidup pada masa kini
 - orang yang bisa merencanakan masa depannya seolah-olah
- Seandainya kamu sekarang menikah : hal-hal apa sajakah yang akan terjadi dalam hidupmu

- Bacalah : Efesus 6 : 15 – 17

II. Apa yang seharusnya saya lakukan sekarang sebagai seorang lajang :

- *Hustle while wait* (.....) :
 1. *create and prepare your future / vision*
 - a.
 - b.
 - c.
 2. bangunlah persahabatan

- bagaimana saya membangun persahabatan dengan lawan jenis ? *can men and women just friends ?*
Successful opposite – sex friendship
 - *Watch your body language*

- Tanyakan ? *why these persons are my friends*
 - Bangunlah *friendly feedback*
 - Kenalilah perbedaan di antara lawan jenis
 -
 -
2. *Create your own love story which you want to tell to your kids or grand children*
 3. *Take commitment and pray*

Untuk dipikirkan lebih lanjut :

Mengapa Menikah ?

Cinta sejati tidak serta merta identik dengan pernikahan. Cinta bukanlah alasan untuk perkawinan. Cinta hanyalah merupakan salah satu elemen yang dibutuhkan untuk membangun keluarga (juga diperlukan untuk membangun persahabatan). Maka kita perlu menemukan alasan lain yang membedakan alasan untuk menikah daripada alasan untuk berteman atau bersahabat.

Kalau kita menemukan alasan untuk menikah, kita terbantu untuk menghayati perkawinan bukan sebagai suatu kewajiban belaka, atau tradisi, budaya, iklan atau determinisme seksual seperti diungkapkan oleh Freud. Tanpa alasan personal untuk menikah, kita benar-benar menjadi korban tradisi, adat, iklan dll. Dengan demikian, kualitas hidup kita ditentukan orang lain dan bukan oleh diri kita sendiri. Tanpa alasan yang kita pegang secara pribadi, kita hanya akan mengikuti hukum alam seperti makhluk hidup lain : kawin sebagai strategi reproduksi.

Padahal, sebagai manusia kita menyimpan paradoks semesta dan persis di situlah dumber martabat kemanusiaan kita. Di satu sisi, kita adalah alam ciptaan itu. Kita tunduk pada hukum-hukum fisiknya dan tidak berdaya mengubah hukum-hukum fisik itu. Tetapi di sisi lain, kita juga bisa mengatasi alam karena potensi akal budi yang kita miliki.

Kalau kita memiliki alasan yang kurang lebih jelas untuk diri kita sendiri, kita akan menghayati perkawinan dengan sungguh-sungguh sebagai pilihan bebas dan sebagai penghayatan personal sehingga bisa menghayati hidup yang bermakna secara sadar. Semakin orang sadar, semakin orang terbantu untuk menjalani hidupnya dalam kebahagiaan betapapun sulit kondisi yang dihadapinya.

Hubungan seks hanya dapat dipahami secara tepat dalam konteks perkawinan. Hubungan seks yang terjadi di luar perkawinan pasti tidak dilandasi rasa dan sikap saling mencintai. Tetapi yang terjadi sebaliknya, meskipun dua orang sama-sama mencintai, mereka tidak harus menikah karena masih ada unsure-unsur lain yang diperlukan dalam komitmen untuk membangun keluarga.

*Disadur dari : **seks gadis ?** oleh A. Setyawan
Galang Press, Yk 2004*